

Analisis Kelayakan Pembiayaan dalam Meminimalisir Risiko Kredit Pembiayaan Konsumen pada PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk.

Nurbayani Rahman¹, Dewi Juniarti²

^{1,2} Universitas Fajar Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

nurrahman260114@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip 5C dalam menilai kelayakan pembiayaan serta perannya dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Pelita Raya. Prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*) digunakan sebagai dasar penilaian calon nasabah sebelum pembiayaan disetujui. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip 5C telah berjalan secara sistematis dan terintegrasi dalam proses pembiayaan. Aspek *character* dan *capacity* menjadi faktor utama dalam menentukan kelayakan, sedangkan *capital, collateral, dan condition of economy* berperan sebagai pendukung. Selain itu, keterlibatan lintas fungsi seperti *sales, surveyor, dan Branch Business Manager* mencerminkan pengendalian internal yang baik. Dengan demikian, penerapan prinsip 5C berperan penting dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah dan menjaga kualitas portofolio perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the 5C principles in assessing financing feasibility and their role in minimizing the risk of non-performing financing at PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Pelita Raya Branch. The 5C principles character, capacity, capital, collateral, and condition of economy are used as the basis for evaluating prospective customers before financing approval. This research employs a descriptive qualitative method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results indicate that the implementation of the 5C principles has been carried out systematically and in an integrated manner throughout the financing process. Character and capacity are the main determining factors in assessing feasibility, while capital, collateral, and condition of economy serve as supporting factors. In addition, the involvement of cross-functional roles such as sales, surveyors, and the Branch Business Manager reflects strong internal control. Therefore, the implementation of the 5C principles plays a significant role in minimizing non-performing financing risk and maintaining the quality of the company's financing portfolio.



Mengutip artikel ini sebagai : Rahman, N., Juniarti, D. 2026. Analisis Kelayakan Pembiayaan dalam Meminimalisir Risiko Kredit Pembiayaan Konsumen pada PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk. Tangible Jurnal, 11, No. 1, Juni 2026, Hal. 130-137. <https://doi.org/10.53654/tangible.v11i1.829>

Volume 11

Nomor 1

Halaman 130-137

Makassar, Juni 2026

p-ISSN 2528-3073

e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk

29 Juli 2026

Tanggal diterima

4 Agustus 2026

Tanggal dipublikasi

7 Agustus 2026

Kata kunci :

Prinsip 5C, Analisis Kelayakan Pembiayaan, Manajemen Risiko Kredit, Perusahaan Pembiayaan

Keywords :

5C Principles, Financing Feasibility Analysis, Credit Risk Management, Finance Company.

PENDAHULUAN

Perusahaan pembiayaan merupakan salah satu lembaga keuangan nonbank yang berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi melalui penyediaan fasilitas pembiayaan bagi kebutuhan konsumtif maupun produktif masyarakat. Menurut Nurhadi (2018), pembiayaan produktif ditujukan untuk mendukung kegiatan usaha, sedangkan pembiayaan konsumtif digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Kemudahan akses pembiayaan yang ditawarkan mampu

meningkatkan daya beli masyarakat, namun di sisi lain juga meningkatkan potensi terjadinya risiko kredit akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran. Risiko kredit merupakan risiko utama yang dihadapi perusahaan pembiayaan karena dapat memengaruhi kualitas aset dan keberlanjutan usaha (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2024).

Perkembangan industri perusahaan pembiayaan di Indonesia yang semakin pesat juga mendorong meningkatnya persaingan antarperusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya dituntut memberikan pelayanan yang cepat dan mudah, tetapi juga menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dalam proses pemberian pembiayaan (Kasmir, 2019). Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui analisis kelayakan pembiayaan dengan menggunakan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*) sebagai dasar pengambilan keputusan pembiayaan. Menurut Kasmir (2019), prinsip 5C digunakan untuk menilai kelayakan calon debitur secara menyeluruh sehingga dapat meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah. Pertumbuhan pembiayaan konsumen pada PT Adira Dinamika Multifinance Tbk berbanding lurus dengan potensi timbulnya risiko kredit (Dewi, 2025). Oleh karena itu, penetapan analisis kelayakan yang ketat menjadi instrumen utama dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah (Fahmi, 2018).

Meskipun demikian, risiko kredit tetap menjadi tantangan utama dalam industri pembiayaan. Pada PT Adira Dinamika Multifinance Tbk Cabang Pelita Raya, pembiayaan bermasalah masih berada pada kisaran 2%–3% dari total pembiayaan yang disalurkan. Walaupun angka tersebut masih tergolong terkendali, kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip 5C belum mampu menghilangkan risiko kredit sepenuhnya. Faktor perubahan kondisi ekonomi, penurunan kemampuan bayar debitur, maupun kurang optimalnya penilaian terhadap aspek *character* dan *capacity* masih berpotensi menyebabkan terjadinya kredit bermasalah. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Alchuurun'aini dan Kurniawati (2025) yang menyatakan bahwa risiko kredit merupakan risiko utama yang dapat menurunkan kualitas aset perusahaan pembiayaan apabila tidak dikelola secara efektif. Peningkatan risiko penyaluran pembiayaan menuntut lembaga keuangan untuk memperketat sistem mitigasi risiko dan pengelolaan aset keuangan guna menjaga kestabilan finansial perusahaan (Misbahussururi, 2025)."

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi prinsip 5C dalam praktik pembiayaan belum sepenuhnya optimal. Dina (2019) menemukan bahwa perusahaan pembiayaan cenderung lebih menitikberatkan penilaian pada aspek *capacity, capital, dan collateral*, sementara aspek *character* dan *condition of economy* belum dianalisis secara mendalam. Akibatnya, keputusan pembiayaan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi riil debitur sehingga berpotensi meningkatkan risiko kredit. Sebaliknya, penelitian Fajrin (2019) menunjukkan bahwa penerapan prinsip 5C secara konsisten mampu meningkatkan kualitas seleksi debitur dan menekan risiko pembiayaan bermasalah. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Maghfirah (2024) yang menyimpulkan bahwa aspek *character* dan *capacity* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai analisis kelayakan pembiayaan, sebagian besar masih berfokus pada sektor perbankan. Penelitian yang mengkaji penerapan prinsip 5C pada perusahaan pembiayaan, khususnya pada produk pembiayaan konsumen seperti pembiayaan sepeda motor (AIS) dan dana tunai, masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik kedua produk tersebut memiliki tingkat risiko kredit yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan analisis yang lebih spesifik (OJK, 2024). Kesenjangan penelitian (*research gap*) inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan analisis kelayakan pembiayaan berdasarkan prinsip 5C dalam meminimalisir risiko kredit pembiayaan konsumen pada PT Adira Dinamika Multifinance Tbk Cabang Pelita Raya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan pembiayaan dalam meningkatkan efektivitas analisis kelayakan pembiayaan serta memperkaya kajian akademik mengenai manajemen risiko kredit pada industri pembiayaan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses analisis kelayakan pembiayaan dalam meminimalisir risiko kredit pada PT Adira Dinamika Multifinance Tbk Cabang Pelita Raya. Menurut Waruwu (2024), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara komprehensif dengan menekankan pada proses, makna, serta interpretasi terhadap suatu peristiwa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai praktik analisis pembiayaan, pertimbangan dalam pengambilan keputusan kredit, serta strategi pengendalian risiko yang diterapkan perusahaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang terlibat langsung dalam proses pembiayaan, yaitu *Branch Business Manager*, *Head Sales*, *Koordinator Surveyor*, dan *Surveyor*. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh temuan yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi identifikasi indikator penelitian, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Indikator Penelitian

Penelitian ini menggunakan prinsip 5C sebagai indikator dalam menganalisis kelayakan pembiayaan, yang terdiri atas 5C :

Tabel 1. Indikator Penelitian

Indikator	Deskripsi
<i>Character</i>	Penilaian terhadap kejujuran, integritas, reputasi, dan itikad baik calon debitur dalam memenuhi kewajiban pembiayaan.
<i>Capacity</i>	Penilaian kemampuan debitur membayar angsuran berdasarkan pendapatan, pekerjaan, dan arus kas.
<i>Capital</i>	Penilaian kondisi keuangan atau kemampuan modal yang dimiliki debitur.
<i>Collateral</i>	Penilaian terhadap jaminan yang diberikan sebagai pengaman apabila terjadi gagal bayar.
<i>Condition of Economy</i>	Penilaian terhadap kondisi ekonomi, lingkungan usaha, maupun faktor eksternal yang dapat memengaruhi kemampuan debitur dalam membayar angsuran.

Sumber : Kasmir (2019)

Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Data yang berkaitan dengan penerapan prinsip 5C, proses analisis kelayakan pembiayaan, serta strategi pengendalian risiko kredit dipilih dan dikategorikan sehingga menghasilkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif, matriks, dan tabel sesuai kebutuhan analisis. Penyajian data dilakukan untuk menggambarkan penerapan prinsip 5C dalam proses analisis pembiayaan serta keterkaitannya dengan upaya meminimalisir risiko kredit. Selanjutnya, data dari berbagai sumber dibandingkan melalui teknik triangulasi sehingga diperoleh kesimpulan yang valid mengenai efektivitas penerapan analisis kelayakan pembiayaan dalam mengurangi risiko kredit pada PT Adira Dinamika Multifinance Tbk Cabang Pelita Raya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Prinsip 5C dalam Analisis Kelayakan Pembiayaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Adira Dinamika Multifinance Tbk Cabang Pelita Raya telah menerapkan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*) secara sistematis dalam proses analisis kelayakan pembiayaan. Implementasi prinsip tersebut melibatkan beberapa pihak, yaitu *Head Sales* sebagai penyaring awal calon debitur, *Surveyor* sebagai pelaksana verifikasi lapangan, Koordinator *Surveyor* sebagai pengendali kualitas hasil survei, serta *Branch Business Manager (BBM)* sebagai pengambil keputusan akhir pembiayaan.

Berdasarkan hasil wawancara, aspek *character* dan *capacity* merupakan indikator yang paling menentukan dalam keputusan pemberian pembiayaan. Penilaian karakter dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dan konfirmasi kepada lingkungan sekitar untuk mengetahui tingkat kejujuran, tanggung jawab, serta komitmen calon debitur. Sementara itu, aspek *capacity* dinilai melalui analisis kemampuan membayar berdasarkan penghasilan, pengeluaran, dan rasio angsuran terhadap pendapatan.

Sebaliknya, aspek *capital, collateral, dan condition of economy* berfungsi sebagai faktor pendukung dalam proses analisis. Ketiga aspek tersebut digunakan untuk memperkuat keyakinan terhadap keputusan pembiayaan, namun tidak menjadi faktor utama apabila karakter dan kemampuan bayar calon debitur tidak memenuhi kriteria perusahaan. Untuk memperjelas hasil penelitian, penerapan prinsip 5C dapat diringkas sebagai berikut.

Table 2. Hasil Penelitian

Indikator	Hasil Temuan
<i>Character</i>	Faktor paling dominan dalam menentukan kelayakan pembiayaan.
<i>Capacity</i>	Faktor utama kedua melalui analisis kemampuan membayar.
<i>Capital</i>	Faktor pendukung berdasarkan kondisi aset dan modal.
<i>Collateral</i>	Berfungsi sebagai mitigasi risiko, bukan penentu utama.
<i>Condition of Economy</i>	Digunakan untuk melihat risiko eksternal terhadap kemampuan bayar.

Sumber : Data diolah (2026)

Dominasi Character dan Capacity dalam Meminimalisir Risiko Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *character* merupakan aspek yang paling diprioritaskan dalam analisis kelayakan pembiayaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan menerapkan pendekatan *behavioral assessment*, yaitu menilai perilaku, integritas, dan komitmen calon debitur sebelum mempertimbangkan aspek finansial. Dalam praktiknya, karakter menjadi indikator awal untuk mengidentifikasi potensi moral *hazard* yang dapat meningkatkan risiko kredit.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa karakter merupakan unsur pertama dalam prinsip 5C karena mencerminkan kemauan debitur untuk memenuhi kewajibannya. Debitur dengan kemampuan finansial yang baik sekalipun berpotensi mengalami kredit bermasalah apabila tidak memiliki itikad baik dalam memenuhi kewajibannya. Selain karakter, penelitian ini menemukan bahwa *capacity* merupakan faktor yang sama pentingnya. Kemampuan membayar dianalisis melalui evaluasi pendapatan, pengeluaran, dan rasio angsuran terhadap penghasilan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih menekankan pada *cash flow based lending* dibandingkan sekadar melihat nilai aset yang dimiliki calon debitur.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Magfirah (2024) yang menyatakan bahwa aspek *character* dan *capacity* merupakan faktor dominan dalam menjaga kualitas pembiayaan. Demikian pula penelitian Laila (2020) yang menemukan bahwa lemahnya penilaian terhadap kedua aspek tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya pembiayaan bermasalah.

Capital Collateral, dan Condition of Economy sebagai Faktor Pendukung

Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek *capital*, *collateral*, dan *condition of economy* tetap dianalisis, namun lebih berfungsi sebagai faktor pendukung daripada faktor penentu utama. Penilaian *capital* dilakukan melalui identifikasi kepemilikan aset dan kondisi keuangan calon debitur, sedangkan *collateral* difokuskan pada verifikasi legalitas serta nilai jaminan. Sementara itu, *condition of economy* digunakan untuk mengidentifikasi faktor eksternal yang dapat memengaruhi kemampuan membayar di masa mendatang.

Temuan ini menunjukkan bahwa PT Adira Dinamika Multifinance menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dengan lebih mengutamakan kemampuan pembayaran daripada nilai jaminan. Pendekatan tersebut berbeda dengan hasil penelitian Damayanti, et al (2019) yang menunjukkan bahwa beberapa perusahaan pembiayaan masih lebih menitikberatkan pada aspek *collateral* dan *capital*. Sebaliknya, hasil penelitian ini mendukung penelitian Fajrin (2019) yang menyimpulkan bahwa penerapan prinsip 5C secara menyeluruh mampu meningkatkan kualitas seleksi debitur sehingga risiko kredit dapat ditekan sejak tahap awal analisis.

Implementasi Prinsip 5C melalui Pengendalian Internal

Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan prinsip 5C dilakukan melalui mekanisme pengendalian internal yang melibatkan berbagai unit kerja. Setiap tahapan analisis dilakukan secara berjenjang mulai dari *sales*, *surveyor*, koordinator *surveyor* hingga *Branch Business Manager* sebagai pengambil keputusan akhir. Pembagian tugas tersebut menciptakan mekanisme *check and balance* yang mampu meningkatkan objektivitas dalam proses pembiayaan. Selain itu, penggunaan sistem informasi

internal mendukung proses *monitoring* secara *real time* sehingga memperkuat efektivitas pengendalian risiko kredit.

Menurut kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO, 2013), pemisahan fungsi dan pengawasan berlapis merupakan bagian penting dari sistem pengendalian internal yang efektif dalam mengurangi risiko operasional maupun risiko kredit.

Pengelolaan Risiko Kredit sebagai Proses Berkelanjutan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit tidak berhenti pada tahap analisis kelayakan pembiayaan, tetapi dilanjutkan melalui *monitoring* pembayaran angsuran, evaluasi pembiayaan bermasalah, koordinasi dengan tim *collection*, dan penelusuran ulang hasil survei apabila terjadi kredit macet. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa manajemen risiko diterapkan secara berkelanjutan mulai dari tahap identifikasi, pengukuran, pengendalian, hingga evaluasi risiko. Temuan ini selaras dengan kerangka ISO 31000:2018, yang menjelaskan bahwa manajemen risiko merupakan proses berkesinambungan yang mencakup identifikasi, analisis, evaluasi, perlakuan, serta pemantauan risiko secara terus-menerus. Oleh karena itu, penerapan prinsip 5C di PT Adira Dinamika Multifinance tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis awal, tetapi juga menjadi bagian dari sistem manajemen risiko perusahaan secara menyeluruh.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan analisis kelayakan pembiayaan berdasarkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*) dalam meminimalisir risiko kredit pembiayaan konsumen pada PT Adira Dinamika Multifinance Tbk Cabang Pelita Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip 5C secara sistematis melalui tahapan seleksi awal oleh *Head Sales*, verifikasi lapangan oleh *Surveyor*, evaluasi oleh Koordinator *Surveyor*, serta pengambilan keputusan akhir oleh *Branch Business Manager*. Proses tersebut mencerminkan adanya mekanisme pengendalian internal yang mendukung objektivitas dalam penilaian kelayakan pembiayaan.

Di antara kelima prinsip 5C, aspek *character* dan *capacity* merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan keputusan pembiayaan. Penilaian terhadap kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen calon debitur, serta kemampuan membayar berdasarkan kondisi keuangan dan pendapatan, menjadi pertimbangan utama dalam meminimalisir risiko kredit. Sementara itu, aspek *capital*, *collateral*, dan *condition of economy* berfungsi sebagai faktor pendukung yang memperkuat proses analisis, tetapi tidak menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit tidak hanya dilakukan pada tahap analisis awal, tetapi berlanjut melalui kegiatan *monitoring* pembayaran angsuran, evaluasi pembiayaan bermasalah, koordinasi dengan tim *collection*, serta peninjauan kembali hasil survei apabila terjadi kredit macet. Dengan demikian, penerapan prinsip 5C tidak hanya berfungsi sebagai instrumen penilaian kelayakan pembiayaan, tetapi juga menjadi bagian dari sistem manajemen risiko yang diterapkan secara berkelanjutan untuk menjaga kualitas pembiayaan perusahaan.

Implikasi dan Saran

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertahankan konsistensi penerapan prinsip 5C, khususnya pada aspek *character* dan *capacity*, karena kedua aspek tersebut terbukti menjadi faktor utama dalam meminimalisir risiko kredit

pembiayaan konsumen. Perusahaan juga perlu terus meningkatkan kompetensi petugas *sales* dan *surveyor* melalui pelatihan yang berkesinambungan agar proses analisis kelayakan pembiayaan semakin objektif, akurat, dan adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi maupun karakteristik calon debitur.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian pada beberapa perusahaan pembiayaan atau melakukan studi komparatif dengan sektor perbankan sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan prinsip 5C dalam meminimalisir risiko kredit. Penelitian berikutnya juga dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*) agar mampu mengukur pengaruh masing-masing aspek 5C terhadap tingkat pembiayaan bermasalah secara lebih empiris.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disimpulkan karena *green accounting* secara langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui pengurangan biaya dan peningkatan efisiensi operasional. Sedangkan *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Alasan ditolaknya hipotesis ini dikarenakan meskipun pada umumnya perusahaan mempunyai peringkat biru, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut secara aktif mengelola lingkungan sesuai dengan hukum. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peningkatan kinerja lingkungan belum bisa menjamin profitabilitas bisnis yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alchuurun'aini, A., & Kurniawati, Y. (2025). Analisa Kredit Macet Pada Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, Vol. 4 No. 2, pp. 1503-1507. P-ISSN 2963-9298, e-ISSN 2963-914X. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.691>
- Damayanti, L., Tobibatussaadah, & Nuriasari, S. (2019). *Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah dalam Pemberian Pembiayaan Mikro dengan Prinsip 5C*. Institut Agama Islam Negeri Metro. *Mu'amalatuna, Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 3 No. 1 DOI: <https://doi.org/10.36269/muamalatuna.v3i1.290>
- Fajrin, N. N. (2019). *Analisis Kelayakan Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Pemalang* (Tugas Akhir yang Tidak Dipublikasikan). IAIN Purwokerto, Purwokerto.
- Hamid. (2018). "Manajemen Pengelolaan Pembiayaan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Kantor Cabang Wonomulyo Ditinjau dari Perspektif Kajian Ekonomi Islam." *J-ALIF: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam*, Vol. 3, No. 1. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/jalif/article/view/523>
- Himber, R. F., Iliat, V., & Gamaliel, H. (2022). Analisis sistem pengendalian manajemen pemberian kredit pada PT. Hasjrat Multifinance. *Jurnal LPPM Bidang EkosBudKam*, 5(2), 573-582. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekosobudkum/article/view/39180>
- Kasmir. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Ed. Revisi). Rajawali Pers.
- Maghfirah, N. (2024). *Analisis Kelayakan Pembiayaan KUR Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sidrap*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8271/1/2020203861206045.pdf>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications. <https://www.metodos.work/wp-content/uploads/2024/01/Qualitative-Data-Analysis.pdf>

- Misbahussururi, A. (2025). *Peran Akuntansi Risiko PSAK No. 71 dalam Menjaga Hifz al-Mal*. *Tangible Journal*, 10(2), 398–409. <https://doi.org/10.53654/tangible.v10i2.710>
- Nurhadi. (2018). *Pembiayaan dan Kredit di Lembaga Keuangan*. *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance*, Vol. 1 No. 2, November 2018, p-ISSN 2621-6833, e-ISSN 2621-7465. DOI: [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(2\).2804](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(2).2804)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan*. OJK.
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan*. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 192–205. <https://afeksi.id/journal/index.php/afeksi>